

# DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN KEPULAUAN RIAU

**Raja Hardiansyah<sup>1)</sup>, Rona Tanjung<sup>2)</sup>, Ifardiyanto<sup>3)</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi, STIE Pembangunan Tanjungpinang,  
email: rajahardiansyah@yahoo.co.id

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Riau Kepulauan,  
email: [ronatanjung07@gmail.com](mailto:ronatanjung07@gmail.com)

<sup>3</sup>Bappelitbang Kota Tanjungpinang,  
email: ifardiyanto@gmail.com

## **Abstrak**

*COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis baru dari virus corona selain telah menyebabkan krisis kesehatan, juga berdampak pada perekonomian, tidak hanya secara nasional namun juga ke seluruh provinsi di Indonesia termasuk Kepulauan Riau. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Kepulauan Riau. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode kepustakaan berupa pengumpulan data-data dokumen, jurnal, laporan-laporan yang diterbitkan oleh lembaga resmi yang terkait dengan indikator perekonomian Kepulauan Riau yakni pertumbuhan ekonomi sisi pengeluaran dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan lapangan usaha.. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadinya perlambatan perekonomian global dan nasional akibat pandemi COVID-19 juga berdampak pada perekonomian Kepulauan Riau. Hal tersebut dapat dilihat dari terkontraksinya pertumbuhan ekonomi dan komponen perekonomian Kepulauan Riau baik itu sisi pengeluaran maupun dari sisi lapangan usaha. Selain itu dampak COVID-19 juga menyebabkan pergerakan laju inflasi di Kepulauan Riau berjalan tidak seperti biasa. Pemulihan ekonomi diharapkan dapat berfokus dengan membangun dan memperkuat sektor usaha yang menjadi pengungkit ekonomi demi tercapainya penggerak ekonomi masyarakat di daerah.*

**Kata Kunci : Perekonomian, PDRB, Covid-19**

## **Abstract**

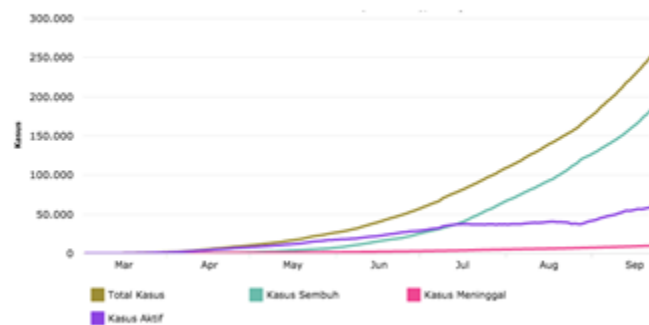
*COVID-19 is an infectious disease caused by a new type of corona virus, besides causing a health crisis, it also has an impact on the economy, not only nationally but also to all provinces in Indonesia including the Riau Islands. Therefore the aim of this study is to determine the impact of the COVID-19 pandemic on the economy of the Riau Islands. The research approach used is descriptive qualitative with the literature method in the form of collecting document data, journals, reports published by official institutions related to the economic indicators of the Riau Islands, namely economic growth on the expenditure side and economic growth based on business fields. The data is then processed and presented in graphic form and equipped with descriptive narratives related to the impact of the COVID-19 pandemic on the economy of the Riau Islands. The results of this study indicate that the global and national economic slowdown due to the COVID-19 pandemic also has an impact on the economy of the Riau Islands. This can be seen from the contraction of economic growth and economic components of the Riau Islands, both from consumption side and production side. In addition, the impact of COVID-19 has also caused the inflation rate movement in the Riau Islands to run abnormally. It is hoped that this economic recovery can focus on building and strengthening the business sector which become trigger of the economy in order to achieve the economic driver of the community in the regions*

**Keywords: Economy, GRDP, Covid-19**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis baru dari virus corona yang awal mulanya ditemukan di kota Wuhan, Tiongkok. Di umungkannya COVID-19 sebagai pandemik pada tanggal 11 Maret 2020 menandakan bahwa penyakit tersebut sudah menjangkiti begitu banyak populasi di berbagai negara termasuk Indonesia. Data dari *World Health Organization* (WHO) per 20 September 2020 menunjukkan penularan COVID-19 sudah mencapai 215 negara dengan angka penularan sebanyak 31.259.780 kasus (WHO, 2020) Di Indonesia sendiri penyebaran COVID-19 menunjukkan trend peningkatan, menurut data Satgas Penanganan COVID-19 hingga tanggal 20 September 2020, telah menyebabkan 244.676 orang terkonfirmasi positif dan 9.553 orang diantaranya dinyatakan meninggal dunia (Kemenkes RI, 2020)



Grafik 1. Perkembangan Kasus Positif COVID-19 di Indonesia. Sumber : Kemenkes RI, 2020

Selain menyebabkan krisis kesehatan, pandemi COVID-19 juga menyebabkan krisis pada perekonomian global termasuk Indonesia. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Baldwin dan Mauro dalam sebuah jurnal berjudul "*Economics in the time of COVID 19*" menyebutkan bahwa COVID-19 tidak hanya merupakan guncangan bagi dunia kesehatan (*health shock*) namun juga guncangan bagi perekonomian (*economic shock*) (Baldwin & Mauro, 2020). Tidak seperti krisis-krisis sebelumnya, pandemi COVID-19 bukan hanya menyebabkan pelemahan dari sisi permintaan, namun juga pada sisi penawaran perekonomian. Dari sisi penawaran, penerapan kebijakan pembatasan mobilitas (*lockdown*) di berbagai negara sebagai strategi dalam pencegahan

penyebaran COVID-19 yang di ikuti oleh kebijakan *travel restrictions* dan pembatalan serta pengurangan frekuensi penerbangan telah menurunkan *supply* jasa pariwisata (domestik maupun internasional). Sedangkan dari sisi permintaan masyarakat sebagai konsumen akan menahan atau melakukan *wait and see* dalam keputusan ekonominya, sehingga frekuensi transaksi akan semakin rendah dan tingkat konsumsi menjadi menurun.

Sinyal pelemahan dari dua sisi baik permintaan dan penawaran membuat tekanan terhadap kinerja ekonomi Indonesia. Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 ini akan tertekan pada angka 2,1 persen. Hal ini disebabkan penyebaran COVID-19 yang terus meningkat baik ditingkat domestik maupun global. Bank Indonesia (BI) juga telah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi dibawah 5 persen atau hanya sekitar 2,5 persen (BankIndonesia, 2020).

Secara umum, pandemi COVID-19 berdampak pada seluruh provinsi di Indonesia. Akan tetapi, sebagaimana halnya secara sektoral, terdapat juga heterogenitas dari dampak yang ada pada kinerja perekonomian setiap provinsi Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang tidak bisa mengelak dari penyebaran pandemi COVID-19 ini. Di Kepulauan Riau penyebaran kasus COVID-19 masih menunjukkan tren peningkatan, data Gugus Tugas COVID-19 per tanggal 20 September 2020 menunjukkan pandemi COVID-19 telah menyebabkan 1.706 orang terkonfirmasi positif dan 55 orang diantaranya meninggal dunia (Kemenkes RI, 2020).



Grafik 2. Perkembangan Kasus COVID-19 Kepri. Sumber : Kemenkes RI, 2020

Kebijakan dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19 seperti melakukan *social distancing* baik formal maupun informal berimbas pada penurunan aktifitas ekonomi masyarakat, dan pada akhirnya kondisi tersebut akan berdampak pula pada perekonomian Kepulauan Riau. Maka dari itu penelitian bertujuan untuk mengetahui dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Kepulauan Riau.

## B. Tinjauan Pustaka

## **1. Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Mankiw, 2018) Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro yang digunakan untuk mengukur perekonomian suatu negara. Negara yang mempunyai pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah negara yang mampu membawa kondisi perekonomiannya relatif lebih baik. Pada dasarnya aktivitas perekonomian merupakan suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi diharapkan akan meningkatkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi.

Menurut (Adisasmita, 2013) Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Tekanannya pada tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Disini kita melihat aspek dinamis dari suatu perekonomian, yaitu bagaimana suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Tekanannya ada pada perubahan atau perkembangan itu sendiri.

Perkembangan ekonomi mengandung arti yang lebih luas serta mencakup perubahan pada susunan ekonomi masyarakat secara menyeluruh. Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan.

## **2. Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting yang menunjukkan kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu. PDRB pada dasarnya adalah jumlah dari nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. PDRB dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah

barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar.

Menurut (Tarigan, 2005), cara untuk menghitung angka-angka PDRB terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut: a. Pendekatan Produksi, PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). b. Pendekatan Pendapatan, PDRB ialah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). c. Pendekatan Pengeluaran, PDRB merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor neto.

## **METODOLOGI**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa catatan dan data deskriptif yang terdapat di dalam teks yang diteliti (Mantra, 2008) dan jenis penelitian yang digunakan adalah kepustakaan (*library*). Menurut (Sugiyono, 2011) studi pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini berupa data-data kepustakaan seperti buku, dokumen, jurnal, laporan-laporan yang diterbitkan oleh lembaga resmi yang terkait dengan indikator perekonomian Kepulauan Riau yakni pertumbuhan ekonomi sisi pengeluaran dan pertumbuhan ekonomi berdasarkan lapangan usaha.

Menurut (Zed, 2008) pada riset pustaka (*library research*), penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian. Setelah mendapatkan referensi yang ada maka dilakukan sortir informasi, kemudian informasi tersebut diolah sesuai dengan topik pembahasan. Berdasarkan studi

pustaka yang dilakukan, analisa data disajikan dalam bentuk grafik dan dilengkapi dengan narasi deskriptif terkait dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Kepulauan Riau.

## PEMBAHASAN

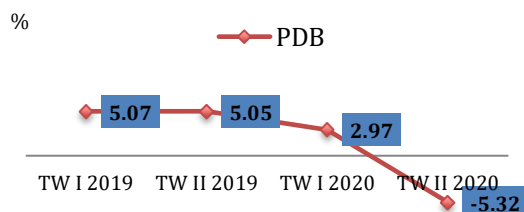
### A. Perkembangan Ekonomi Kepulauan Riau di Masa Pandemi COVID-19

Ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam kehidupan manusia. Kebutuhan ekonomi erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia, ekonomi juga merupakan faktor pendukung pembangunan nasional dikarenakan pertumbuhan ekonomi sebuah negara yang baik dapat meningkatkan pembangunan nasional (Hanoatubun, 2020)

Pandemi COVID-19 tidak hanya mengakibatkan krisis di bidang kesehatan, namun juga di bidang ekonomi. Dengan penyebaran virus yang dialami oleh hampir seluruh negara didunia, menyebabkan semua negara memproyeksikan terjadinya penurunan pertumbuhan ekonomi tidak terkecuali Indonesia. Bank Dunia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 ini akan tertekan pada angka 2,1 persen (The World Bank, 2020). Hal ini disebabkan penyebaran COVID-19 yang terus meningkat baik ditingkat domestik maupun global.

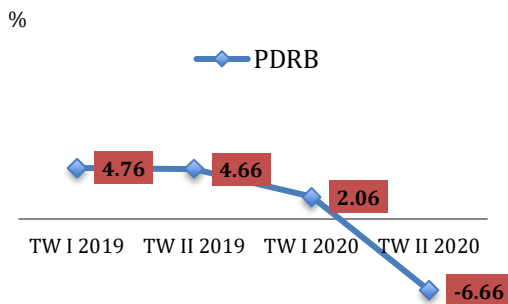
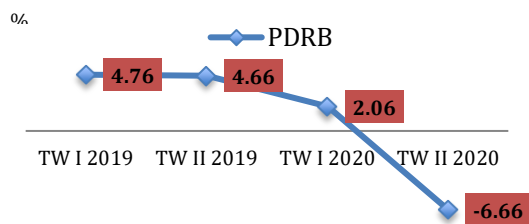
Bank Indonesia (BI) juga telah merevisi proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia menjadi dibawah 5 persen atau hanya sekitar 2,5 persen (BankIndonesia, 2020).

Dampak dari COVID-19 pada sektor riil membuat aktifitas ekonomi menurun tajam baik pada sisi permintaan maupun sisi penawaran, yang pada akhirnya akan menekan pertumbuhan ekonomi. Badan Pusat Statistik mencatat pertumbuhan ekonomi Indonesia triwulan II 2020 mengalami kontraksi sebesar -5,32 persen *year on year (yoy)*. Angka ini memburuk dari triwulan I 2020 yang mencapai 2,97 persen dan triwulan II 2019 yang mencapai 5,05 persen (Badan Pusat Statistik, 2020). Berdasarkan siaran pers Bank Indonesia, penurunan pertumbuhan ekonomi Indonesia terjadi disemua PDB sisi pengeluaran. Sedangkan di sisi lapangan usaha, hampir semua mengalami perlambatan kecuali sektor informasi dan komunikasi, sektor pengadaan air, sektor jasa kesehatan, pendidikan, dan keuangan, serta sektor pertanian.



Grafik 3. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Triwulanan). Sumber : BPS, 2020

Seiring dengan perlambatan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dan adanya penerapan kebijakan pembatasan sosial untuk mencegah penyebaran virus COVID-19, perekonomian Kepulauan Riau juga mengalami kontraksi yang cukup dalam. Perekonomian Kepulauan Riau pada triwulan II terkontraksi -6,6 % (yoy), menurun dibandingkan triwulan I 2020 yang tumbuh 2,06% (yoy) (BPS, 2020) Kontraksi pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau pada triwulan II 2020 sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang juga mengalami kontraksi.



Grafik 4. Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Riau (Triwulanan)

Sumber : BPS Kepri, 2020

Dari sisi pengeluaran, dampak dari penyebaran pandemi COVID-19 ini adalah terjadinya penurunan hampir semua komponen pertumbuhan ekonomi Kepulauan Riau. Pada triwulan II 2020 konsumsi rumah tangga yang merupakan salah satu pendorong ekonomi Kepulauan Riau terkontraksi -0,49% (yoy) menurun dibandingkan triwulan

sebelumnya sebesar 4,94% (yoy) (BPS, 2020). Penurunan kinerja konsumsi rumah tangga setidaknya disebabkan oleh dua hal : Pertama, meningkatnya jumlah pengangguran yang berdampak langsung pada penurunan pendapatan dan konsumsi rumah tangga. Kedua, peningkatan ketidakpastian akibat pandemi COVID-19 menyebabkan dialihkannya konsumsi pada tabungan (*precautionary saving*) oleh rumah tangga yang pendapatannya belum terlalu terdampak dari krisis akibat pandemi ini (Modjo, 2020)

Tabel 3.1. Pertumbuhan Ekonomi Kepri  
Sisi Pengeluaran (% ,yoy)

PDRB Sisi Pengeluaran	2019				Total	2020	
	I	II	III	IV		I	II
Konsumsi RT	5.14	5.12	5.5	5.05	5.2	4.94	-0.49
Konsumsi LNPRT	10.13	10.74	4.02	1.08	6.43	-7.43	-11.79
Konsumsi Pemerintah	8.49	9.64	-10.15	2.44	1.46	9.36	-15.45
PMTB (investasi)	1.37	7.04	3.91	11.69	6.04	4.39	-8.64
Perubahan inventori	48.13	-603.12	-72.54	-446.95	165.73	139.12	-66.18
Total Ekspor	-1.07	2.2	13.48	12.79	6.84	9.94	-1.94
Total Impor	-2.49	3.75	13.17	15.84	7.6	11.17	-0.97
Total Net ekspor	10.39	-11.39	16.56	-16.98	-0.07	-6.08	-11.85
<b>PDRB</b>	4.79	4.64	4.92	5.21	4.89	2.06	-6.66

Sumber : BPS Kepri, 2020

Penurunan kinerja perekonomian Kepulauan Riau juga bersumber dari kinerja konsumsi pemerintah dan net ekspor. Adanya proses realokasi dan *re focusing* anggaran untuk menangani COVID-19 dan penundaaan berbagai program kerja pemerintah mengakibatkan lambatnya serapan anggaran pemerintah. Penerapan kebijakan *lockdown* di beberapa negara mitra dagang utama sebagai upaya menekan penyebarab COVID-19 juga menyebabkan penurunan terhambatnya aktifitas perdagangan di Kepulauan Riau.

Pandemi COVID-19 juga mengubah sikap investor menjadi *wait and see*. Hal ini berimbas pada menurunnya investasi di Kepulauan Riau. Data dari Badan Koodinasi Penanaman Modal (BKPM), investasi asing di Kepulauan Riau pada triwulan II 2020 berkontraksi -18,53% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi -12,20% (yoy). Sementara itu, investasi PMDN juga mengalami kontraksi -37,10% (yoy), berbalik arah dibandingkan triwulan I 2020 yang tumbuh 579,70% (yoy).

Dari sisi produksi juga berdampak dengan penurunan kinerja hampir semua sektor



ekonomi utama di Kepulauan Riau yang mengalami kontraksi, kecuali sektor industri pengolahan yang masih tumbuh positif di triwulan II 2020 yakni 1,34 % (yoy) meskipun mengalami perlambatan jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yakni sebesar 4,29% (yoy) (BPS, 2020). Penerapan pembatasan sosial di sejumlah negara yang menjadi mitra dagang yang bertujuan untuk mengurangi tingkat penyebaran wabah telah mengakibatkan turunnya permintaan maupun terhambatnya aktifitas perdagangan yang pada akhirnya juga berdampak pada aktifitas industri pengolahan di Kepulauan Riau.

Secara umum, tingginya guncangan terhadap sektor produksi khususnya dari sisi pasokan berpotensi menyebabkan terjadinya penurunan permintaan agregat yang dapat menyebabkan resesi ekonomi. Pada saat pandemi, terjadi penghentian aktivitas produksi, peningkatan tingkat pengangguran, dan bahkan kebangkrutan perusahaan. Tenaga kerja pada sektor yang berdampak akan kehilangan pendapatan dan menurunkan tingkat konsumsi pada sektor lainnya sehingga menciptakan efek domino penurunan aktifitas pada sektor lain.

Sektor ekonomi utama Kepulauan Riau yang mengalami penurunan kinerja dapat dilihat dari terkontraksinya sektor konstruksi dan sektor perdagangan besar dan eceran. Terhambatnya proses pengadaan dan penundaan proyek akibat relokasi anggaran dalam penanganan COVID-19 memberikan andil terkontraksinya sektor konstruksi sebesar -11,41% (yoy) di triwulan II 2020, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 4,07% (yoy) (BPS, 2020). Penerapan kebijakan pembatasan sosial seperti mereka yang melakukan aktifitas kerja dari rumah (*work from home*) dan perubahan pola konsumsi masyarakat sebagai imbas dari adanya pemutusan hubungan kerja atau menutup usahanya sehingga menurunkan daya beli masyarakat turut menjadi penahan pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran. Kinerja sektor perdagangan besar dan eceran pada triwulan II 2020 mengalami kontraksi -11,03% (yoy), menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 0,81% (yoy) (BPS, 2020).

*Tabel 3.1. Pertumbuhan Ekonomi Kepri Sisi Lapangan Usaha (%yoy)*

PDRB Sisi Lapangan Usaha	2019				Total	2020	
	I	II	III	IV		I	II
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.11	-3.99	1.09	-2.8	-0.7	2.31	-6.16
Pertambangan dan Penggalian	10.04	-7.71	-4.69	3.86	0.51	-0.96	-3.99
Industri Pengolahan	5.33	7.71	7.84	4.15	6.25	4.29	1.34

Pengadaan Listrik, Gas	0.13	0.43	2.39	10.74	3.35	2.01	-4.94
Pengadaan Air	-3.88	5.4	7.6	-9.59	-0.07	0.07	-10.98
Konstruksi	2.27	10.44	5.59	14.44	8.23	4.7	-11.41
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.69	8.75	9.7	1.4	6.1	0.81	-11.03
Transportasi dan Pergudangan	-13.46	-13.19	-6.21	-2.17	-8.87	-7.21	-62.78
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-1.17	7.28	17.49	15.06	9.7	-19.37	-57.32
Informasi dan Komunikasi	17.01	16.44	13.5	1.85	11.82	5.88	17.29
Jasa Keuangan	4.78	6.02	7.25	1.34	4.82	-1.15	-5.42
Real Estate	4.79	-2.47	-2.47	1.91	0.39	2.88	-9.56
Jasa Perusahaan	-0.88	-11.73	-11.01	-11.25	-8.79	-30.88	-52.52
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	9.99	9.94	-3.2	-7.54	1.53	6.25	9.6
Jasa Pendidikan	-2.14	-3.33	3.9	4.17	0.62	2.49	-11.76
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-5.37	0.45	5.51	11.21	2.99	0.56	-8.85
Jasa lainnya	5.44	-4.56	-1.47	4.75	0.89	-30.52	-96.11
<b>Pertumbuhan PDRB</b>	<b>4.79</b>	<b>4.64</b>	<b>4.92</b>	<b>5.21</b>	<b>4.89</b>	<b>2.06</b>	<b>-6.66</b>

Sumber : BPS Kepri, 2020

Sektor pariwisata yang merupakan salah satu penopang ekonomi Kepulauan Riau juga mengalami dampak yang cukup parah. Masyarakat akan cenderung untuk tidak melakukan kegiatan perjalanan atau pariwisata dan lebih cenderung meningkatkan konsumsi pada barang-barang kebutuhan pokok yang dianggap penting sebagai antisipasi terjadinya pembatasan pergerakan manusia. Kunjungan wisman ke Kepulauan Riau pada triwulan II 2020 berkontraksi -99,34% (yoy), lebih dalam dibandingkan triwulan sebelumnya yang berkontraksi sebesar -41.83% (yoy) (BPS, 2020). Selain itu penyelenggaraan kegiatan *Meetings, Incentives, Conferences and Exhibitions* (MICE) juga berkurang signifikan akibat adanya COVID-19. Dari sisi penyelenggaraan *event* internasional, terdapat 2 (dua) *event* yang ditunda akibat adanya COVID-19 yakni *Bintan Triathlon* dan *Ironman 70.3 Bintan* dimana kedua *event* tersebut merupakan *cross-border event* dan merupakan 2 dari 100 *event* unggulan pada *Calendar of Event* (CoE) *Wonderful Indonesia 2020* yang dikeluarkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dengan tingkat partisipasi wisman yang cukup tinggi.

Meskipun pemerintah telah menerapkan kebijakan *new normal* dengan beberapa protokol tindakan untuk meminimalisir penularan COVID-19, namun situasi ini masih

sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat terutama pada sektor ekonomi. Dampak COVID-19 terhadap kegiatan ekonomi menyebabkan pergerakan laju inflasi mulai berjalan tidak seperti biasa. Inflasi Kepulauan Riau pada triwulan II 2020 tercatat sebesar 0,24% (yoy), lebih rendah dibanding dengan inflasi triwulan I 2020 sebesar 1,09% (yoy) (BPS, 2020). Padahal biasanya inflasi pada triwulan II akan mengalami kenaikan karena bertepatan dengan momen Ramadhan dan Hari Raya yang diiringi oleh tingginya tingkat permintaan masyarakat dan tingkat konsumsi yang besar.

*Tabel 3.1. Inflasi Tahunan Kepulauan Riau Menurut Kelompok Barang dan Jasa (% ,yoy)*

<i>Kelompok</i>	<i>2020</i>	
	<i>Triwulan I</i>	<i>Triwulan II</i>
Makanan, Minuman dan Tembakau	4.41	-0.02
Pakaian dan Alas Kaki	1.74	1.07
Perumahan, Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga	0.13	0.05
Perlengkapan, Peralatan dan Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga	0.82	0.24
Kesehatan	0.9	0.65
Transportasi	-8.37	-4.49
Informasi, Komunikasi, dan Jasa Keuangan	0.21	-1.6
Rekreasi, Olahraga, dan Budaya	2.14	0.43
Pendidikan	-6.07	5.88
Penyediaan Makanan dan Minuman/Restoran	0.23	0.75
Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya	6.22	7.23
<i>Umum</i>	1.09	0.25

Sumber : BPS Kepri, 2020

Penurunan inflasi pada triwulan II 2020 terutama disumbang oleh kelompok transportasi dan kelompok makanan, minuman dan tembakau yang tercatat mengalami deflasi masing-masing sebesar -4,49% (yoy) dan -0,02% (yoy) (BPS, 2020). Rendahnya inflasi kelompok makanan, minuman dan tembakau pada periode ini dikarenakan masyarakat lebih memilih membelanjakan uangnya untuk kebutuhan primer atau hanya membeli barang sesuai kebutuhan saja. Sedangkan faktor yang mempengaruhi rendahnya inflasi kelompok transportasi adalah karena adanya penyesuaian tarif yang dilakukan maskapai penerbangan dalam upaya meningkatkan jumlah penumpang selama pandemi COVID-19 ini.

## **B. Kebijakan Pemulihan Ekonomi**

Pemerintah telah mengambil strategi kebijakan dan langkah-langkah dalam rangka penyelamatan ekonomi nasional dan stabilitas sistem keuangan. Dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi baik nasional maupun daerah, penurunan penerimaan, pemerintah berusaha melakukan penyelamatan kesehatan perekonomian nasional dengan mengambil strategi kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN). Program PEN dirancang sebagai stimulus permintaan dan dunia usaha yang meliputi UMKM, BUMN, dan korporasi. Tujuan dari Kebijakan yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No 23 Tahun 2020 ini adalah untuk melindungi, mempertahankan dan meningkatkan kemampuan ekonomi para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Dikarenakan pandemi ini telah berdampak dari sisi permintaan dan penawaran ekonomi, maka pengalokasian anggarannya harus difokuskan kepada dua hal tersebut. Dari sisi permintaan sebagai upaya membantu kelompok masyarakat rentan pemerintah mengalokasikan stimulus permintaan sebesar Rp.203,9 triliun yang mencakup delapan program bansos yaitu : PKH, kartu sembako, bansos Jabodetabek, bansos non Jabodetabek, kartu pra kerja, diskon listrik, logistik pangan, BLT dana desa. Selain itu pemerintah juga mengalokasikan Rp. 1,3 T untuk intensif perumahan bagi MBR. Dari sisi penawaran sebagai upaya menjaga aktifitas produksi, pemerintah mengalokasikan stimulus penawaran sebesar Rp.402,45 triliun yang terdiri : UMKM, korporasi, BUMN, pemerintah daerah dan cadangan perluasan (Kementerian Keuangan, 2020).

Dalam pelaksanaannya kebijakan ini juga menghadapi tantangan terutama di level operasional. Realisasi program PEN terkendala oleh data dan administrasi sehingga menghambat penyaluran dana yang telah dianggarkan. Permasalahan data dikarenakan adanya tumpang tindih dalam pendataan, mulai dari perbedaan data antara pusat dan daerah hingga institusi, serta tidak adanya pembaharuan data secara berkala. Sedangkan permasalahan administrasi dikarenakan terkendala dalam penyelesaian regulasi, penyiapan data dan infrastruktur IT untuk mendukung operasionalisasi.

Bank Indonesia perwakilan Kepri juga memberikan rekomendasi dalam pemulihan perekonomian Kepri (BI, 2020) antara lain :

1. Meningkatkan kualitas data calon penerima program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

2. Mendorong dibukanya kembali sektor pariwisata dengan tetap menerapkan protokol kesehatan
3. Melakukan Akselerasi realisasi anggaran dan stimulus fiskal dengan mendorong realisasi belanja modal pemerintah
4. Digitalisasi ekonomi, keuangan dan penggunaan transaksi non tunai
5. Mendorong pengembangan industri berbasis sumber daya lokal

## **KESIMPULAN**

Terjadinya perlambatan perekonomian global dan nasional akibat pandemi COVID-19 juga berdampak pada perekonomian Kepulauan Riau. Hal tersebut dapat dilihat dari terkontraksinya pertumbuhan ekonomi dan komponen perekonomian Kepulauan Riau baik itu sisi pengeluaran maupun dari sisi lapangan usaha.

Penerapan kebijakan *new normal* dalam melakukan aktifitas untuk meminimalisir penularan COVID-19 tetap berpengaruh pada kehidupan masyarakat terutama pada sektor ekonomi, hal ini dapat dilihat dari pergerakan laju inflasi mulai berjalan tidak seperti biasa. Rendahnya daya beli masyarakat lebih memilih membelanjakan uangnya untuk kebutuhan primer atau hanya membeli barang sesuai kebutuhan saja.

Pemerintah telah mengambil strategi kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) dalam rangka penyelamatan ekonomi nasional. Pemulihan ekonomi ini diharapkan dapat berfokus dengan membangun dan memperkuat sektor usaha yang menjadi pengungkit ekonomi demi tercapainya penggerak ekonomi masyarakat di daerah.

## **REFERENSI**

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Berita resmi statistik 5 Agustus 2020.
- Baldwin, R., & Mauro, B. W. di. (2020). *Economics in the Time of COVID-19*.  
*Economics in the Time of COVID-19*.
- BankIndonesia. (2020). Tinjauan Kebijakan Moneter.
- BI. (2020). *Laporan Perekonomian Kepulauan Riau* (Vol. 17).
- BPS. (2020). *Pertumbuhan Ekonomi Kepulauan Riau Triwulan II-2020*.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia.  
*Jurnal Benefita*.
- Kemenkes RI. (2020). Data COVID-19 Indonesia. *Kompas Gramedia Group*, 2020.

- Kementerian Keuangan. (2020). *Dukungan Fiskal di Tengah Pandemi COVID-19 dan Pencapaian Target NDC Pasca Pandemi*. Jakarta.
- Mankiw, N. G. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mantra, I. B. (2008). *Demografi Umum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Modjo, M. I. (2020). Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT.Bumi Aksara.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- The World Bank. (2020). *INDONESIA ECONOMIC PROSPECTS The Long Road to Recovery*.
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease Situation Report World Health Organization. World Health Organization*.
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.